KULINER KAMPUNG KAPITAN PALEMBANG
(Perencanaan Pendirian Tempat Usaha dalam Bentuk *Booth* Kuliner di Kampung Kapitan)

BUSINESS PLAN

Disusun Oleh :

Fernando Wijaya

1620200023

STIE MULTI DATA PALEMBANG
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PALEMBANG
2020

STIE MDP

BAB I

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kuliner Kampung Kapitan merupakan suatu jasa yang bergerak dalam bidang kuliner, usaha ini menyediakan tempat bagi mereka yang ingin berjualan makanan maupun minuman. Usaha ini didirikan karena adanya Tempat Wisata Kampung Kapitan yang telah berdiri 400 tahun dan banyaknya pengunjung yang ingin melihat sejarah yang dimeliki oleh tempat wisata tersebut. Hal inilah yang membuat penulis ingin merencanakan pendirian *booth* dengan nama Kuliner Kampung Kapitan Palembang.

Pada pendirian tempat usaha ini, Kuliner Kampung Kapitan Palembang akan menggunakan tanah di Tempat Wisata Kampung Kapitan yang akan di dirikan di lokasi halaman Kampung Kapitan yang terletak di Jalan K.H. Azhari, 7 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Lokasi ini sangat strategis karena dekat dengan Sungai Musi dan Jembatan Ampera. Pesaing dari Kuliner Kampung Kapitan Palembang adalah Kenten Street dan Pendestrian Street dengan konsep sama dengan Kuliner Kampung Kapitan.

Untuk mengetahui minat masyarakat terhadap Kuliner Kampung Kapitan Palembang maka dilakukan *survey* terhadap masyarakat dengan menggunakan metode penyebaran kuisioner secara *online* menggunakan *Google Form* dengan ketentuan 66 responden. Berdasarkan hasil data dari *survey* kuisioner yang telah dilakukan bahwa sebesar 95,5% (64 responden) yang berminat untuk

mengunjungi usaha ini dan 4,5% (2 responden) yang tidak berminat untuk mengunjungi usaha ini.

Kuliner Kampung Kapitan menawarkan harga yang sesuai dengan fasilitas kepada penyewa lapak maupun pelanggan yang akan menjadi calon penyewa *booth* yang nantinya kebersihan dan kenyamanan di Kuliner Kampung Kapitan akan terus dijaga oleh pihak Kuliner Kampung Kapitan Palembang.

Aspek pemasaran, usaha ini menggunakan *social networking, sales promotion,* dan *advertising.*sebagai media untuk memasaran usaha ini. Aspek keuangan, modal awal yang dibutuhkan Kuliner Kampung Kapitan Palembang sebesar Rp 302.900.000 dengan menggunakan modal sendiri dan dibantu dengan modal dari orang tua. Untuk mengetahui jangka waktu pengembalian modal investasi Kuliner Kampung Kapitan Palembang menggunakan metode *Payback Period* (PP) dengan hasil pengembalian modal usaha Kuliner Kampung Kapitan Palembang yaitu 2 tahun 1 bulan 16 hari. Berdasarkan perhitungan analisis kelayakan usaha yang dilakukan oleh Kuliner Kampung Kapitan Palembang, menggunakan perhitungan NPV bernilai positif sebesar Rp 202.943.583 dan IRR yang hasilnya sebesar 24,007% yang dikatakan layak jika nilai IRR > dari suku Bunga BI yang berlaku yaitu 4,5%. *Profitability index* (PI) > dari 1 yaitu 1,67 sehingga usaha ini dapat diterima dan *Accounting Rate Of Return* (ARR) lebih besar dari 100% yaitu 121,31% sehingga usaha Kuliner Kampung Kapitan Palembang dapat diterima. Berdasarkan dengan penjelasan yang telah dilakukan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha Penyewaan Lapak Jualan Kuliner Kampung Kapitan Palembang dinyatakan layak untuk didirikan dan dijalankan.

STIE MDP

BAB II

PENDAHULUAN

2.1.1. Latar Belakang Berdirinya Usaha

Negara Indonesia memiliki keanaekaragam budaya serta kekayaan alam yang berlimpah dan kekayaan bahasa, dengan kekhasan yang berbeda satu sama lain dan ketika keanekaragaman dan kekayaan itu menyatu menjadi suku bangsa, maka yang akan muncul yaitu sebuah keindahan yang dimiliki Negara Indonesia. Bangsa Indonesia memiliki 742 bahasa, terdiri dari suku bangsa, jumlah suku bangsa di Indonesia adalah 478 suku bangsa, rumah adat, makanan, wisata dan lain - lain. Kekayaan dan keanekaragaman budaya dan bahasa akan menyatu menjadi sebuah keindahan (Freddy, 2013).

Negara Indonesia menjadi salah satu tempat destinasi wisata yang yang sering di kunjungi para wisatawan. Indonesia menjadi satu – satunya di Asia Tenggara yang masuk 10 negara terbaik di kunjungi pada tahun 2019 dan Indonesia berada di peringkat ke 7 dunia. Kekayaan alam dan budaya Indonesia menjadi alasan utama karena kekaayannya membentangi dari sabang sampai merauke. Indonesia juga memiliki dari 17.000 pulau yang terdiri dari atas beragam budaya, suku, dan agama (Loney Planet, 2019).

Selain keanekaragaman suku dan budaya Indonesia juga cukup terkenal dari sisi pariwisata dan kuliner. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor terbesar dan terkuat dalam perekonomian dunia. Sektor pariwisata menjadi salah

satu pendorong utama perekenomian dunia karena terdapat beberapa keuntungan yang mampu memberikan devisa cukup besar bagi negara, memperluas lapangan pekerjaan dan memperkenalkan budaya negara. Menurut United Nations World Tourism Organization (UNWTO), sektor pariwisata berperan penting dalam menyumbang 9% dari total GDP dunia. Sektor pariwisata mampu menarik banyak tenaga kerja, hal ini menjadikan sektor pariwisata sebagai satu dari 11 pekejaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Pada tahun 2014 sektor pariwisata telah menyumbang 6% dari total ekspor dunia atau sebesar US$ 1.5 triliun (UNWTO, 2014).

Wisata secara umum merupakan berpergian bersama keluarga atau teman yang dilakukan bersama – sama atau banyak orang yang bertujuan untuk berlibur, pada waktu tertentu misalnya saat hari libur. Tujuan wisata untuk mendapatkan pengetahuan, *refreshing*, dan menghibur diri. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat di simpulkan bahwa wisata merupakan perjalanan yang dilakukan bersama – sama untuk berlibur dan bersenang – senang untuk memenuhi keinginan yang berhubungan tentang wisata seperti makanan dan tempat wisata, selain sektor wisata sektor kuliner juga ikut andil dalam hal kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan memasak.

Kuliner juga dapat dimaknai sebagai hasil olahan yang berupa masakan berupa lauk – pauk, pangan maupun minuman. Kuliner tidak telepas dari kegiatan memasak yang erat kaitanya dengan konsumsi makanan sehari – hari. Makanan adalah kebutuhan pokok manusia yang dibutuhkan setiap saat dan membutuhkan pengolahan yang baik dan benar agar bermanfaat bagi tubuh. Pada dasarnya

makanan dipengaruhi oleh ketersediaan bahan mentah dari alam sekitar.

Kuliner mempunyai peran penting dalam industri pariwisata karena sebagian besar pengeluaran wisatawan untuk kuliner semakin meningkat dan kuliner saat ini menjadi daya tarik yang kuat untuk mendatangkan wisatawan.

Wisata kuliner di Indonesia memiliki potensi luar biasa akan kenanekaragaman dan keunikan kuliner Nusantara yang bersumber dari etnik dan budaya beragam ialah kekayaan yang pertumbuhannya harus terus dikejar. Selama 5 tahun terkahir pemerintah berupaya memberikan perlindungan agar wisata kuliner berkembang dan mampu bersaing di era globalisasi saat ini. Bila tidak, keunikan dan keanekaragaman kuliner Indonesia perlahan tergerus oleh waktu, zaman, dan perubahan pola gaya hidup masyarakat. Dalam rangka itu, Pemerintah terus memanfaatkan sector wisata kuliner, seperti mulai menetapkan daerah di Indonesia sebagai destinasi wisata kuliner unggalan. Pemilihannya didasarkan pada enam kelayakam, yakni produk, daya tarik utama, pengemasan produk dan *event*, kelayakan, kelayakan lingkungan, kelayakan bisnis, dan peran pemerintah dalam pengembangan destnasi wisata kuliner (Arief Yahya, 2019).

Wisata kuliner merupakan wisata yang dipengaruhi oleh adanya keinginan untuk melakukan kunjungan terhadap tempat pembuatan makanan, festival makanan, restoran, atau suatu lokasi dengan tujuan mencoba makanan. Selain itu, terdapat juga definisi lain mengenai wisata kuliner, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan makanan sebagai subjek dan media, tujuan dan kesadaran untuk wisata, dan kegiatan dalam wisata yaitu mencicipi makanan di restoran-restoran etnik, mengunjungi festival makanan dan mencoba makanan pada saat melakukan

perjalanan wisata.

Kota Palembang adalah ibu kota Provinsi Sumatera Selatan yang dikenal dengan tempat peninggalan sejarah seperti Jembatan Ampera, Mesjid Agung, Benteng Kuto Besak, Pulau Kemarao dan sejarah lainnya. Palembang merupakan salah satu kota di Indonesia yang cukup terkenal dengan kuliner, yang memiliki citra rasa khas dan lezat, kuliner Palembang menawarkan makanan dengan sensasi rasa yang gurih, pedas, segar sampai manis dari pilihan kulinernya. Selain memiliki cita rasa yang khas, kuliner Palembang juga memiliki cerita tersendiri berkaitan dengan sejarah Kota Palembang dan perkembangan kehidupan masyarakat disana. Kota Palembang memiliki beragam jenis makanan seperti, pempek, tekwan, model, laksan, celimpungan, burgo, mie celor, aneka pindang, dan makanan khas Palembang lainnya.

Salah satu tempat yang terkenal dengan makanan pempek yang berada di Jl.KH.Azhari yang disebut dengan 7ulu Kapitan yang memiliki sejarah tentang, terbuatannya makanan pempek di kota Palembang dan yang saat ini menjadi trendnya yaitu wisata Kampung Kapitan. Kampung Kapitan merupakan kawasan perkumpulan orang TiongHua di kota Palembang yang berlokasi di pinggiran Sungai Musi, Kampung Kapitan ini, dapat dijadikan sebagai sejarah etnis Tionghoa dengan usia hampir 400 tahun. Nama “Kapitan” itu sendiri diambil dari gelar Kapitan Cina yang ditujukan pada Tjoa Ham Hin pada tahun 1855. Kapitan Cina memiliki arti Mayor Putih yang mengatur wilayah 7 Ulu saat itu.

Kampung Kapitan saat ini memiliki 2 rumah yang tersisa dan dijadikan tempat tinggal anak – anak keturunan dari Tjoa Han Him. Kampung Kapitan juga

dijadikan tempat wisata untuk membuat masyarakat mengetahui sejarah dari Kampung Kapitan. Tempat wisata tersebut juga dijadikan tempat berfoto karena memiliki budaya Tionghua. Berikut ini tampilan dari Kampung Kapitan :

Sumber : Peneliti, 2020

Gambar 2.1 Tampak Luar Rumah Kampung Kapitan

Sumber : Peneliti, 2020

Gambar 2.2 Altar Rumah Kampung Kapitan

Sumber : Peneliti, 2020

Gambar 2.3 Tempat Leluhur Kampung Kapitan

Kampung Kapitan ini, pada hari – hari tertentu terdapat berberapa *event* seperti Cap Go Meh, Kirab ,dan *event* lainnya. Pada pertengahan tahun 2019 setidaknya tercatat 37 Ribu UMKM terdapat di Kota Palembang, namun yang berada di bawah binaan Dinas Koperasi Dan UKM Kota Palembang belum mencapai angka 50% atau hanya sekitar 4 Ribu UMKM, yang bergerak di bidang kuliner, kerajinan tangan, hingga busana tradisional. Rendahnya jumlah UMKM yang dibina Dinas Koperasi Dan UKM Kota Palembang ini disebabkan sebagian besar UMKM di Palembang tidak terlalu aktif, akibat kekurangan SDM yang memiliki kemampuan di dalam UMKM yang ditekuni. (SriwijayaTV,2019).

Peluang yang ada dari berdirinya Tempat Usaha wisata kuliner ini akan membuat tempat wisata Kampung Kapitan dan usaha kuliner yang diikuti para UMKM menjadi lebih mudah dikenal banyak orang dari berbagai wilayah. Usaha ini juga dapat memberikan dampak kepada para UMKM untuk menjadi lebih berkembang.

Dengan banyaknya masyarakat yang tertarik terhadap konsep usaha Kuliner yang dapat dilihat melalui hasil survei pada *google form* terdapat 66 responden yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Sumber : Peneliti 2020

Gambar 2.4 Survei Minat Masyarakat terhadap Usaha Kuliner

Peneliti telah melakukan survei terhadap minat masyarakat yang tertarik pada Wisata Kuliner di Kampung Kapitan sebesar 84,8% dari 56 responden yang menyukai wisata kuliner, 9,1% dari 6 resonden yang menyukai kuliner dan 6,1% dari 4 responden yang menyukai wisata.

Tujuan Tempat Usaha Kuliner ini didirikan untuk lebih memperkenalkan makanan khas kota Palembang dan Tempat Usaha wisata Kampung Kapitan kepada masyarakat luas melalui dengan adanya wisata kuliner sebagai faktor pendukung untuk wisata kampung kapitan. Dimana bagi masyarakat Indonesia makanan adalah faktor penting untuk menarik minat masyarakat secara luas.

2.2. Visi, Misi, dan Tujuan

2.2.1. Visi

Menjadikan Kuliner Kampung Kapitan Palembang sebagai pilihan utama bagi masyarakt yang menyukai kuliner kota Palembang dan memperkenalkan wisata yang ada di Kampung Kapitan.

2.2.2. Misi

1. Memperkenalkan Kuliner Kampung Kapitan Palembang sebagai sarana kuliner di kota Palembang.
2. Mengumpulkan para pelaku UMKM untuk bergabung dan membesarkan usaha Kuliner Kampung Kapitan Palembang.
3. Mengembangkan usaha kuliner di kota Palembang.
4. Menjadikan tempat Wisata dan Kuliner Kampung Kapitan sebagai tempat

modernisasi yang tidak ketinggalan jaman dan di lupakan masyarakat.

2.2.3. Tujuan

1. Memajukan Usaha Kuliner di kota Palembang.
2. Membuat tempat Wisata Kampung Kapitan semakin dikenal masyarakat.
3. Meningkatan sektor perekonomian di kota Palembang melalui pendapatan masyarakat sekitar.
4. Membuka Lapangan Pekerjaan untuk mengurangi pengangguran di kota Palembang

STIE MDP

BAB III

GAMBARAN USAHA

Kampung Kapitan adalah kawasan yang terdiri dari 3 bangunan utama dari rumah panggung milik etnis Tionghua pada masa kolonial Belanda. Nama Kampung Kapitan dilihat dari kisah seorang pemimpin masyarakat Tioghua Palembang Tjoa Kie Tjuan (1830 – 1855) yang memiliki pangkat mayor. Kekuasaanya diteruskan oleh anaknya Tjoa Han Him dengan pangkat Kapten.

Kapten adalah sebutan bagi petinggi daerah di zaman kerajaan. Tugas kapten mengurusi kepentingan rakyat, pajak, pernikahan, perjanjian, dan lain – lain. Pada masa kepemimpinan Tjoa Han Him, wilayah 7 Ulu semakin berkembang dan menjadi pusat perdagangan di bawah pemerintahan Belanda. Dengan membuat wilayah 7 Ulu menjadi pusat perdagangan, kemudian warga menyebut daerah 7 Ulu menjadi Kampung Kapitan untuk menghormati jasa Sang Kapten.

Kampung Kapitan adalah tempat pariwisata yang cocok untuk dibangun Tempat Usaha kuliner, karena banyaknya pengunjung yang sering datang untuk melihat sejarah yang ada di Kampung Kapitan dan biasanya di Kampung Kapitan akan mengadakan acara kuliner pada saat Cap Go Meh, biasanya sebelum orang – orang yang ingin pergi ke pulau kemarao akan mampir terlebih dahulu ke Kampung Kapitan untuk menikmati kuliner yang di sediakan. Jadi peneliti ingin membuat Tempat Usaha Kuliner di Kampung Kapitan, karena ingin mengangkat

sejarah yang ada di Kampung Kapitan agar semakin dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia dan untuk memasuki kawasan Wisata Kampung Kapitan pengunjung harus membeli ticket untuk masuk kedalam tempat wisata tersebut dengan harga Rp 5000/orang.

Logo Kuliner Kampung Kapitan Palembang terdapat gambar rumah yang merupakan ikon dari Kampung Kapitan. Tempat Usaha Wisata Kuliner Kampung Kapitan ini memiliki konsep *booth* dengan desain menyerupai kapal/ketek khas kota Palembang. Jadi wisata kuliner ini menawarkan berbagai macam makanan khas dari kota Palembang dan para pengunjung dapat mengetahui sejarah dari Kampung Kapitan dengan sambil menikmati makanan yang ada pada wisata kuliner. Tempat Usaha Wisata Kuliner Kampung Kapitan ini memiliki sistem pembayarannya menggunakan uang tunai, OVO, Go-pay, dan Dana dengan menggunakan mesin *EDC (Electronic Data Capture).* Kuliner Kampung Kapitan menggunakan pemasaran melalui media sosial seperti instagram, dengan adanya instgram ini dapat lebih memudahkan masyarakat untuk mengetahui profil dari usaha ini dan mengetahui setiap perkembangan dari event yang akan diadakan oleh Kuliner Kampung Kapitan.

Tempat Usaha Wisata Kuliner Kampung Kapitan juga dilengkapi dengan adanya taman yang dihiasi dengan lampu lampion untuk memperindah suasana di malam hari dan *booth* yang berbentuk kapal/ketek akan melingkar di sisi taman dengan berjumlah 10 *booth* untuk mempermudah pengunjung memilih makanan khas kota Palembang. Wisata Kuliner Kampung Kapitan akan beroperasi dari jam 15.00 – 21.30 WIB.

Tempat Usaha Wisata Kuliner ini akan di dirikan di lokasi halaman Kampung Kapitan yang terletak di Jalan K.H. Azhari, 7 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Lokasi ini sangat strategis karena dekat dengan Sungai Musi dan Jembatan Ampera. Lokasi akan dibersihkan setiap hari oleh petugas kebersihan setiap harinya pada saat sebelum dan sesudah kuliner telah selesai. Setiap makanan khas kota Palembang akan ada di setiap *booth* yang tersedia seperti, Pempek, Tekwan, Model, Laksan, Celimpungan, Burgo, Mie Celor, Aneka Pindang, Es Kacang Merah, dan makanan khas Palembang lainnya. Selain menyediakan tempat wisata dan kuliner, Kuliner Kampung Kapitan juga menyediakan tempat parkir untuk para pengunjung agar kendaraan yang dibawa aman dan Kuliner Kampung Kapitan akan memberikan pengunjung pertunjukan band setiap hari di area taman dan tempat duduk bersantai yang terletak di area taman agar dapat membuat suasana menjadi lebih ramai, serta Kuliner Kampung Kapitan akan selalu mengadakan event lomba foto terbaik di lokasi Kampung Kapitan, yang akan disediakan tempat berfoto di lokasi tersebut, dan disekitar taman akan dikelilingi booth yang disediakan dengan harga sewa Rp 2.500.000/bulan, yang sudah termasuk air dan listrik.

Keunikan dari Tempat Usaha Kuliner ini terletak pada *booth* yang berbentuk kapal/ketek dimana kapal/ketek merupakan salah satu alat transportasi yang digunakan masyarakat kota Palembang untuk menyeberang dari hulu ke hilir ataupun sebaliknya. Pembayaran yang unik juga ada di Tempat Usaha wisata kuliner tersebut dengan menggunakan *Digital Paymant* sehingga menarik minat pengunjung yang suka membeli tanpa menggunakan uang cash.

Keunggulan dari Tempat Usaha Kuliner Kampung Kapitan ini pengunjung dapat menikmati suasana yang ramah lingkungan dan indah dengan adanya taman hijau yang dihiasai dengan lampu lampion sehingga terasa berada di kawasan tionghua yang sebenarnya dan juga ada berbagai makanan khas kota Palembang yang ada di tempat wisata tersebut dan pengunjung juga dapat menikmati makanan yang ditawarkan sambil melihat wisata Kampung Kapitan.

STIE MDP

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ma'ruf 2017, *Studi Kelayakan Bisnis*, Aswaja Presindo, Yogyakarta.

Assauri, Sofjan 2015, *Manajemen Pemasaran*, Rajawali Pers, Jakarta.

Hananto Akhyari 2018. *Inilah 10 Negara Terbaik Untuk Dikunjungi Tahun 2019*, Diakses 24 Febuari 2020, www.goodnewsinformindonesia.id

Heizer, Render 2015, *Manajemen Operasi*, Salemba Empat, Jakarta

Hasibun, Melayu 2014, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara,Jakarta Informasi Kanal 2015, *Pengertian Kuliner*, Diakses 22 Febuari 2020,www.kanalinfo.web.id

Lifestyleoke 2019, *Kuliner Miliki Peran Penting Pariwisata Indonesia*, Diakses 22 Febuari 2020, www.lifestyle.okezone.com

Manap, A 2016, *Revolusi Manajemen Pemasaran*, Mitra Wacana Media, Jakarta

Primadia Adara, *Sejarah Makanan Khas Palembang yang Mendunia*, Diakses 24 Febuari 2020,www.sejarahlengkap.com

Purwana E S, dan Hidayat, 2016, *Studi Kelayakan Bisnis*, PT Raja Grafindo Sardjono, Sigit 2017, *Ekonomi Mikro | Teori & Aplikasi*, Andi Yogyakarta, Yogyakarta, Diakses 22 Febuari 2020, dari www.books.google.co.id.

Sudaryono 2016, *Manajemen Pemasaran*, Andi Yogyakarta, Yogyakarta.

Suryana, 2017, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta

Takalr, Kominfo 2013, *Indonesia Miliki Kekayaan dan Keanekaragaman Budaya*, Diakses 24 Febuari 2020, www.kominfo.go.id

Tv, Sriwijaya 2019, *4.000 UMKM Dibawah Binaan Dinas Koperasi dan UKM Palembang*, Diakses 22 Febuari 2020, www.sriwijayatv.com

Umar, Husein 2015, *Studi Kelayakan Bisnis*, Gramedia Jakarta

Wisatasiana 2015, *Pengertian Wisata Secara Umum*, Diakses 24 Febuari 2020,www.wisatasiana.wordpress.com